

INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 16, 2026

Revised: September, 27, 2026

Available online: September, 28, 2026

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Hubungan tingkat pengetahuan dan kesadaran dengan perilaku pembuangan sampah rumah tangga

Kalizza Retno Kinasih

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Hasta Mulia Madiun

Korespondensi penulis: *Email: kalizzaretno7@gmail.com

Abstract

Background: Improper household waste management remains an environmental health problem in Sidomukti Village, Plaosan District, Magetan Regency. Knowledge, awareness, and socioeconomic conditions are considered factors related to household waste management behavior.

Purpose: To analyze the relationship between knowledge, awareness, and socioeconomic status and household waste management behaviour.

Method: This quantitative study used an analytic survey with a cross-sectional design. The population consisted of 742 households, and 260 respondents were selected using proportional random sampling. Data were collected using a closed questionnaire that had undergone validity and reliability testing. Univariate analysis used frequency and percentage distributions, while bivariate analysis used *chi-square* and *gamma* coefficients with $\alpha = 0.05$.

Results: Most respondents were female (56.9%), had SMA/SMK education (34.2%). Knowledge was mostly moderate (38.5%), awareness mostly low (42.3%), and waste management behavior mostly moderate (54.2%). Knowledge was significantly related to behavior ($\gamma = 0.681$; $p = 0.000$), as were awareness ($\gamma = 0.869$; $p = 0.000$).

Conclusion: Levels of knowledge and awareness are significantly and positively associated with household waste management behavior in Sidomukti Village, Plaosan District, Magetan Regency. The relationship between knowledge and behavior yielded a *gamma* value of 0.681, while the relationship between awareness and behavior yielded a *gamma* value of 0.869; both associations showed a p-value of 0.000. These findings indicate that improvements in understanding and awareness must go hand in hand to enhance household waste management behavior.

Suggestion: Future research is recommended to examine other factors potentially influencing household waste management behavior—such as the availability of facilities and infrastructure, family support, habits, and community participation—thereby complementing the factors analyzed in this study.

Keywords: Awareness; Environmental Health; Household Waste Management Behavior; Knowledge Level.

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan bagian penting dalam upaya menjaga kesehatan lingkungan karena aktivitas sehari-hari, seperti memasak, konsumsi, kebersihan rumah, dan penggunaan berbagai kebutuhan rumah tangga menghasilkan sampah secara terus-menerus.

Pengelolaan yang tidak tepat dapat menyebabkan penumpukan sampah, pencemaran tanah, air, dan udara, serta meningkatkan risiko gangguan kesehatan masyarakat (Mufaridah & Handayani, 2019; Waliki et al., 2020).

Berdasarkan data global *Waste Statistics* tahun

Hubungan tingkat pengetahuan dan kesadaran dengan perilaku pembuangan sampah rumah tangga

2025, produksi sampah global sudah menembus lebih dari 2.01 miliar ton per tahun, dan diprediksikan akan semakin melonjak dalam beberapa dekade mendatang. Kondisi ini menunjukkan bahwa isu limbah telah berkembang menjadi tantangan lingkungan ditingkat global yang membutuhkan perhatian khusus dari seluruh pihak (World Health Organization, 2025).

Di tingkat nasional, masalah sampah juga mengalami peningkatan. Menurut informasi yang diperoleh dari sistem informasi pengolahan sampah nasional (SIPSN) jumlah limbah yang dihasilkan di Indonesia mencapai sekitar 68-70 juta ton setiap tahun, dengan penyumbang besar utama yaitu sampah rumah tangga. Kondisi ini membuktikan bahwa penanganan sampah domestik memiliki peranan penting untuk mengendalikan pencemaran lingkungan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Pada tingkat provinsi, isu sampah tetap menjadi tantangan dalam pengelolaan lingkungan, salah satunya di Provinsi Jawa Timur. Wilayah ini berpenduduk padat sehingga produksi sampahnya tinggi setiap hari. Berdasarkan informasi yang berasal dari sistem informasi pengolahan sampah (SIPSN) menunjukkan bahwa total timbunan sampah di Provinsi Jawa Timur mencapai sekitar 6,117,220 ton per tahun setara dengan 16,700 ton setiap harinya (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2025). Jumlahnya cukup berisiko memicu berbagai dampak lingkungan, seperti pencemaran tanah dan udara, serta menurunkan kualitas lingkungan permukiman jika tidak ditangani dengan tepat.

Permasalahan sampah juga terjadi di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Hasil observasi awal menunjukkan masih ditemukan sampah rumah tangga yang dibuang ke sungai, termasuk sampah plastik dan limbah domestik lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga masih perlu diperbaiki. Rumah tangga menjadi bagian penting dalam pengelolaan sampah karena merupakan salah satu sumber utama timbunan sampah domestik (Dhokhikah et al., 2015).

Perilaku pengelolaan sampah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan dapat membantu masyarakat memahami jenis sampah, dampak sampah, serta cara pengelolaan yang tepat. Masyarakat dengan pengetahuan yang lebih baik memiliki peluang lebih besar untuk menerapkan

tindakan pengelolaan sampah secara benar (Munggaran & Febriansyah, 2024). Selain itu, kesadaran berkaitan dengan kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan, sedangkan kondisi sosial ekonomi dapat memengaruhi kemampuan rumah tangga dalam memperoleh sarana dan mendukung kegiatan pengelolaan sampah (Liu et al., 2022; Nguyen et al., 2020). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga, tetapi penelitian yang mengkaji pengetahuan, kesadaran, dan kondisi sosial ekonomi secara bersamaan pada masyarakat desa sidomukti masih terbatas (Nurmaisya & Susilawati, 2022).

Pada penelitian ini, perilaku pengelolaan sampah rumah tangga digunakan sebagai variabel dependen yang diperkirakan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kondisi sosial ekonomi responden. Pengukuran perilaku dilakukan untuk menggambarkan tindakan masyarakat dalam melakukan pengurangan, pemilahan, pengolahan, dan pembuangan sampah yang dihasilkan setiap hari. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah tangga (Kasnodihardjo & Elsi, 2013). Perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kondisi kesehatan lingkungan di wilayah penelitian (Sari & Mulasari, 2017). Oleh karena itu, perilaku pengelolaan sampah rumah tangga menjadi fokus utama penelitian untuk melihat hubungannya dengan variabel yang diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai upaya peningkatan kesehatan lingkungan melalui pengelolaan sampah rumah tangga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, dengan pengambilan data primer pada Juli 2026. Populasi penelitian adalah seluruh rumah tangga di wilayah penelitian sebanyak 742 rumah tangga. Berdasarkan perhitungan *slovin* dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh sampel 260 responden. Sampel dipilih menggunakan *proportional random sampling*. Kriteria responden meliputi: Responden merupakan

Kalizza Retno Kinasih

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Hasta Mulia Madiun
Korespondensi penulis: *Email: kalizzaretno7@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3943>

Hubungan tingkat pengetahuan dan kesadaran dengan perilaku pembuangan sampah rumah tangga

anggota rumah tangga yang berdomisili di Desa Sidomukti, berusia ≥ 20 tahun, mengetahui atau bertanggung jawab terhadap kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga, bersedia menjadi responden, dan dapat berkomunikasi dengan baik.

Variabel independen dalam penelitian meliputi tingkat pengetahuan, tingkat kesadaran, sedangkan variabel dependen adalah perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner tertutup dan observasi langsung. Instrumen terdiri dari 10 item pengetahuan, 10 item kesadaran, indikator sosial ekonomi, dan 10 item perilaku. Pelayanan antenatal care harus dilakukan minimal 6 kali sesuai standar, diantaranya: a. 1 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu), b. 2 kali pada trimester kedua (kehamilan diatas 12 minggu sampai 24 minggu), dan c. 3 kali pada trimester ketiga (kehamilan diatas 24 minggu sampai 40 minggu). Kategori penilaian skor pengetahuan kesehatan lingkungan pada ibu hamil meliputi: pengetahuan

baik (76-100%), pengetahuan sedang (56-75%), dan pengetahuan cukup ($\leq 55\%$).

Data diolah melalui *editing*, *coding*, *entry*, *cleaning*, dan *tabulating*. Analisis univariat disajikan dalam bentuk frekuensi dan presentase. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk menentukan signifikansi hubungan antar variabel kategorik dengan $\alpha = 0.05$. Karena variabel penelitian berskala ordinal dengan kategori lebih dari dua, koefisien *gamma* digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan. Nilai $p \leq 0.05$ dinyatakan menunjukkan hubungan yang signifikan. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun dengan Nomor 006/EKEPK/STIKES/BHM/VIII/2026. Seluruh responden telah memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian, dan menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dengan menandatangani lembar *informed consent* sebelum pengumpulan data dilakukan.

Kalizza Retno Kinasih

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Hasta Mulia Madiun
Korespondensi penulis: *Email: kalizzaretno7@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3943>

HASIL**Tabel Distribusi Karakteristik Responden (N=100)**

Variabel	Hasil	Gamma	P-value
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(253.25±0.619)(29-69)		
29-39	92/35.4		
40-49	76/29.2		
50-59	83/31.9		
60-69	9/3.5		
Jenis Kelamin (n/%)			
Laki-laki	112/43.1		
Perempuan	148/56.9		
Pendidikan (n/%)			
SD	57/21.9		
SMP	59/22.7		
SMA/SMK	89/34.2		
DIPLOMA/SARJANA	55/21.2		
Tingkat Pengetahuan (n/%)			
Rendah	95/36.5	0.681	0.000
Sedang	100/38.5		
Tinggi	65/25.0		
Tingkat Kesadaran (n/%)			
Rendah	110/42.3	0.869	0.000
Sedang	90/34.6		
Tinggi	60/23.1		
Tingkat Perilaku (n/%)			
Buruk	79/30.4		
Cukup	141/54.2		
Baik	40/15.4		

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan pada responden terbanyak berada pada kelompok umur 29–39 tahun (35.4%) dan berjenis kelamin perempuan (56.9%). Pendidikan paling banyak adalah SMA/SMK (34.2%). Tingkat pengetahuan paling banyak berada pada kategori sedang (38.5%), tingkat kesadaran paling banyak pada kategori rendah (42.3%), dan perilaku pengelolaan sampah paling banyak pada kategori cukup (54.2%).

Uji analisis menunjukkan, hubungan signifikan

antara tingkat pengetahuan (*gamma* 0.681; *p*=0.000) dan kesadaran (*gamma* 0.869; *p*=0.000) terhadap Tingkat perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Hasil uji *gamma* menunjukkan nilai

Kalizza Retno Kinasih

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Hasta Mulia Madiun
Korespondensi penulis: *Email: kalizzaretno7@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3943>

Hubungan tingkat pengetahuan dan kesadaran dengan perilaku pembuangan sampah rumah tangga

gamma sebesar 0.681 dengan *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa pada responden dengan tingkat pengetahuan rendah, sebagian besar memiliki perilaku kurang yaitu 50 responden (52.6%). Pada tingkat pengetahuan sedang, sebagian besar responden memiliki perilaku cukup yaitu 59 responden (59.0%). Sedangkan pada tingkat pengetahuan tinggi, sebagian besar responden memiliki perilaku cukup yaitu 40 responden (61.5%), dan terdapat 24 responden (36.9%) yang memiliki perilaku baik. Menurut peneliti, adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah dapat berperan dalam membentuk perilaku sehari-hari. Responden yang mengetahui dampak sampah dan cara pengelolaannya akan lebih mudah memahami pentingnya melakukan pengelolaan sampah dengan benar. Namun, pengetahuan yang tinggi belum tentu langsung menghasilkan perilaku baik karena masih terdapat responden dengan pengetahuan tinggi yang memiliki perilaku cukup. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan perlu disertai dengan peningkatan kesadaran, pembiasaan, serta dukungan sarana pengelolaan sampah agar pengetahuan dapat diterapkan dalam tindakan nyata (Munggaran et al., 2024; Wiyarno & Widyastuti, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kesadaran dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil uji *gamma* diperoleh nilai *gamma* sebesar 0.869 dengan *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara tingkat kesadaran dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Berdasarkan hasil tabulasi silang, responden dengan tingkat kesadaran rendah sebagian besar memiliki perilaku kurang yaitu sebanyak 67 responden (60.9%), dan tidak terdapat responden yang memiliki perilaku baik. Pada kelompok kesadaran sedang, sebagian besar memiliki perilaku cukup yaitu 65 responden (72.2%).

Sementara itu, pada kelompok kesadaran tinggi, sebanyak 27 responden (45.0%) memiliki perilaku baik dan tidak terdapat responden dengan perilaku kurang. Kesadaran merupakan keadaan ketika seseorang mengetahui, memahami, dan memberikan perhatian terhadap sesuatu yang kemudian dapat mendorong seseorang untuk bertindak (Amri & Adifa, 2025). Dalam konteks pengelolaan sampah, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan dapat mendorong munculnya kepedulian dan tanggung jawab untuk mengelola sampah dengan benar. Kesadaran juga dapat menjadi bagian dari faktor yang mendahului terbentuknya perilaku kesehatan (Santi et al., 2020).

. Menurut peneliti, kuatnya hubungan antara tingkat kesadaran dengan perilaku menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat memiliki peran penting dalam penerapan pengelolaan sampah rumah tangga. Masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi cenderung lebih memahami bahwa sampah yang dihasilkan merupakan tanggung jawab yang perlu dikelola (Fitriany et al., 2016). Hal ini terlihat dari tidak adanya responden dengan kesadaran tinggi yang memiliki perilaku kurang. Namun, masih terdapat 33 responden (55.0%) dengan kesadaran tinggi yang memiliki perilaku cukup. Menurut peneliti, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku yang baik. Kemungkinan terdapat faktor lain yang memengaruhi, seperti kebiasaan, pengetahuan, kondisi sosial ekonomi, serta ketersediaan sarana pengelolaan sampah. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran perlu diikuti dengan pembiasaan dan dukungan lingkungan agar kesadaran dapat diwujudkan dalam perilaku pengelolaan sampah yang baik (Nuryati & Epid, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara sosial ekonomi berdasarkan pendapatan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil uji *gamma* menunjukkan nilai *gamma* sebesar 0.814 dengan *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara sosial ekonomi berdasarkan pendapatan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Pada responden dengan pendapatan < Rp2,553,866, sebanyak 68 responden (48.2%) memiliki perilaku kurang, 70 responden (49.6%) memiliki perilaku

Kalizza Retno Kinasih

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Hasta Mulia Madiun
Korespondensi penulis: *Email: kalizzaretno7@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3943>

Hubungan tingkat pengetahuan dan kesadaran dengan perilaku pembuangan sampah rumah tangga

cukup, dan hanya 3 responden (2.1%) memiliki perilaku baik. Sementara itu, pada responden dengan pendapatan $\geq$ Rp2,553,866, sebanyak 11 responden (9.2%) memiliki perilaku kurang, 71 responden (59.7%) memiliki perilaku cukup, dan 37 responden (31.1%) memiliki perilaku baik (Widayani et al., 2019). Kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dan menyediakan sumber daya yang mendukung kehidupannya. Dalam pengelolaan sampah rumah tangga, kondisi ekonomi dapat berkaitan dengan kemampuan rumah tangga untuk memperoleh atau menggunakan sarana yang mendukung pengelolaan sampah, seperti tempat sampah, pemilahan, maupun fasilitas pengelolaan sampah lainnya (Pasaribu et al., 2025).

Menurut peneliti, adanya hubungan positif antara pendapatan dengan perilaku menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang lebih baik dapat memberikan kesempatan yang lebih besar bagi masyarakat untuk menerapkan pengelolaan sampah rumah tangga (Dharmayanti et al., 2018). Hal tersebut terlihat dari proporsi perilaku baik yang lebih tinggi pada kelompok pendapatan $\geq$ Rp2,553,866, yaitu 31.1%, dibandingkan kelompok pendapatan $<$ Rp2,553,866 yang hanya 2.1%. Namun, pendapatan yang lebih tinggi belum sepenuhnya menghasilkan perilaku baik karena pada kelompok pendapatan $\geq$ Rp2.553.866 masih terdapat 71 responden (59.7%) dengan perilaku cukup. Menurut peneliti, kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan sampah tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, kebiasaan, dan ketersediaan sarana pengelolaan sampah. Dengan demikian, peningkatan perilaku pengelolaan sampah perlu dilakukan secara menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi masyarakat.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan dan kesadaran berhubungan secara signifikan dan positif dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Hubungan pengetahuan dengan

perilaku memiliki gamma 0.681, kesadaran dengan perilaku memiliki gamma 0.869, seluruhnya memiliki $p=0.000$. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan kepedulian perlu berjalan bersama agar perilaku pengelolaan sampah rumah tangga menjadi lebih baik.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga, seperti ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan keluarga, kebiasaan, serta partisipasi masyarakat, sehingga dapat melengkapi faktor yang telah dianalisis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K., & Adifa, F. (2025). Efektivitas program partisipatif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan lingkungan: Tinjauan literatur. *Servitium Research: Community Service Journal*, 1(1), 37-42.
- Dharmayanti, I., Tjandrarini, D. H., Hidayangsih, P. S., & Nainggolan, O. (2018). Pengaruh kondisi kesehatan lingkungan dan sosial ekonomi terhadap kesehatan mental di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 17(2), 64-74.
- Dhokhikah, Y., Trihadiningrum, Y., & Sunaryo, S. (2015). Community participation in household solid waste reduction in Surabaya, Indonesia. *Resources, Conservation and Recycling*, 102, 153-162.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2025). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2025. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Diakses dari: <https://dinkes.jatimprov.go.id/>.
- Fitriany, M. S., Farouk, H. H., & Taqwa, R. (2016). Perilaku masyarakat dalam pengelolaan kesehatan lingkungan (Studi di Desa Segiguk sebagai salah satu desa penyangga kawasan hutan suaka margasatwa Gunung Raya Ogan Komering Ulu Selatan). *Jurnal Penelitian Sains*, 18(1), 41-46.

Kalizza Retno Kinasih

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Hasta Mulia Madiun
Korespondensi penulis: *Email: kalizzaretno7@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3943>

Hubungan tingkat pengetahuan dan kesadaran dengan perilaku pembuangan sampah rumah tangga

- Kasnodihardjo, K., & Elsi, E. (2013). Deskripsi sanitasi lingkungan, perilaku ibu, dan kesehatan anak. *Kesmas*, 7(9), 415-420.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Laporan Riskesdas 2025 Nasional*. Diakses dari: <https://setjen.kemkes.go.id/uploads/topics/profil-kesehatan-indonesia-2025-oudg5.pdf>
- Liu, Q., Xu, Q., Shen, X., Chen, B., & Esfahani, S. S. (2022). The mechanism of household waste sorting behaviour—A study of Jiaying, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(4), 2447.
- Mufaridah, L., & Handayani, D. (2019). The Relationship Between The Level Of Knowledge And Attitudes With The Behavior Of Waste Management In Housewives In The Rural Village Of Sidoarjo. In *Proceeding Surabaya International Health Conference 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 343-348).
- Munggaran, G. A., & Febriansyah, P. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Pemilahan Sampah Di Kelurahan Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan Tahun 2023. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 4(2), 12-18.
- Nguyen, K. L. P., Chuang, Y. H., Chen, H. W., & Chang, C. C. (2020). Impacts of socioeconomic changes on municipal solid waste characteristics in Taiwan. *Resources, Conservation and Recycling*, 161, 104931.
- Nurmaisya, F., & Susilawati, S. (2022). Pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan percut sei tuan. *Pubhealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 91-96.
- Nuryati, E., & Epid, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Derajat Kesehatan Masyarakat. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 75.
- Pasaribu, K. M., Damanik, W., Tampubolon, N. U., Parapat, A. L., & Purba, K. T. B. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Organik Untuk Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di Desa Bandar Tengah. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 5(1), 175-183.
- Santi, A. U. P., Bahij, A. A., & Kusumawardani, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Pengelolaan Sampah Terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Pada Mahasiswa PGSD FIP UMJ. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 193-202.
- Sari, N., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal medika respati*, 12(2), 74-84.
- Waliki, Y., Tjolli, I., & Warami, H. (2020). *Community Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari*. *Cassowary*, 3 (2), 127–140.
- World Health Organization. (2025). Strategi Global WHO tentang Kesehatan, Lingkungan dan Perubahan Iklim: Transformasi yang diperlukan untuk meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan secara berkelanjutan melalui lingkungan yang sehat. Diakses dari: <https://iris.who.int/bitstreams/d7b8c695-eed4-4621-972c-a8d1cac5a771/download>.
- Widayani, S. I. P., Adisanjaya, N. N., & Astuti, N. P. W. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tenaga Pelayanan Medis Terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Medis Padat di UPT RSUD Bali Mandara Provinsi Bali. *Higiene: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 5(3), 121-127.
- Wiyarno, Y., & Widyastuti, S. (2022). Hubungan pengetahuan kesehatan dengan perilaku membuang sampah sembarang. *Waktu: Jurnal Teknik UNIPA*, 20(01), 73-77.

Kalizza Retno Kinasih

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Hasta Mulia Madiun
Korespondensi penulis: *Email: kalizzaretno7@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3943>